

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III ini peneliti menjelaskan tentang susunan penulisan metodologi penelitian mengenai: metode penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, prosedur penelitian, rencana pengolahan dan uji coba keabsahan data. Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA di SD sebagai berikut penjelasannya:

A. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang berusaha untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

(dalam sugiyono, hlm 3- 5, 2013) terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu, rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

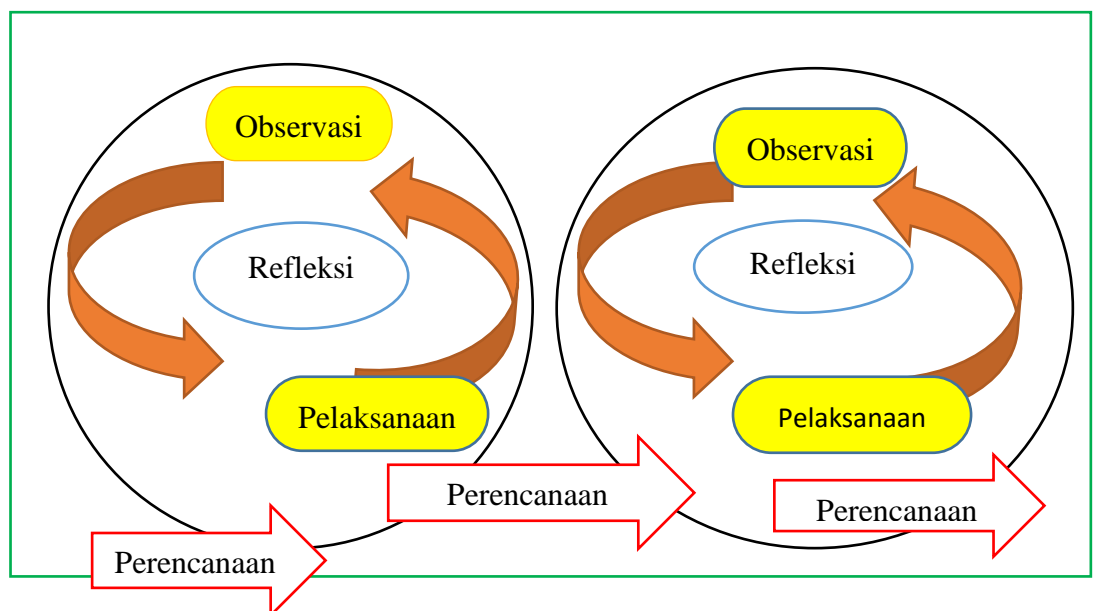
Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mudah dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki cara pembelajaran yang ada dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Di samping itu penelitian tindakan untuk memecahkan masalah, penelitian ini juga merupakan suatu proses terstruktur mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam pelaksanaan penelitian perlu memahami cara penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian

itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan-keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

B. Desain Penelitian

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini (dalam Sukardi, hlm7-8 2012) adalah Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart pada tahun 1988. Mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan kelas, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya. secara singkat, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bangun Siklus I dan Siklus II Model Kemmis dan Mc Taggart.

Sumber: (Sukardi, 2013) Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas, Implementasi dan Pengembangannya.

Langkah-langkah pada model spiral menurut Kemmis dan Taggart dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan (*planning*) yaitu rencana tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sosial sebagai solusi.

2. Pelaksanaan tindakan (*acting*) yaitu apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Pengamatan (*observing*) yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan.
4. Refleksi (*reflecting*) yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat dilakukannya penelitian ini adalah di Kelas V-aSDN X Kecamatan Cidadap Kota Bandung berada 100 Meter dari jalan raya sebelah kanan.

D. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi Subyek penelitian adalah siswa Kelas V -a SDN X kecamatan Cidadap Kota Bandung dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan adanya data, seorang peneliti dapat memperoleh informasi berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan selanjutnya akan dijadikan bahan untuk melakukan refleksi, perencanaan, tindakan dan observasi secara berkesinambungan. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dua hal yaitu tes dan nontes.

1. Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk dapat memperoleh data dalam penelitian. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk soal essay dan pilihan ganda. Setelah selesai pembelajaran, maka siswa diberikan tes yang bertujuan untuk melihat sejauhmana hasil belajar yang diperoleh siswa yang berkaitan dengan ranah kognitif dan sejauhmana keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2. Nontes

Teknik pengumpulan data nontes berkaitan dengan prosedur pengumpulan data untuk memahami pribadi siswa pada umumnya yang bersifat kualitatif. Teknik nontes dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk melihat sikap dan tingkah laku siswa pada saat belajar, tingkah laku guru (peneliti) pada saat mengajar, kegiatan diskusi siswa, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar.

b. Dokumentasi (kamera foto)

Dokumentasi bertujuan untuk melihat gambaran atau bukti konkrit yang terjadi dari pelaksanaan penelitian. Foto-foto yang diambil dari setiap tindakan yaitu pada saat dilakukan observasi kegiatan guru dan siswa. Foto-foto tersebut dilampirkan sebagai salah satu data tunjangan, sehingga dapat memberikan gambaran penelitian kepada pembaca.

F. Instrumen Penelitian

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran mata pelajaran per- unit yang akan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Masing-masing rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator capaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber dan bahan, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan langkah-langkah dalam pendekatan kontekstual yang pada setiap tahapnya akan memunculkan aktivitas siswa.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS).

Lembar kerja siswa digunakan untuk mengamati kemampuan siswa dalam bekerjasama untuk memperoleh hasil belajar siswa membantu peneliti dalam proses pengumpulan data hasil proses belajar mengajar. Dengan adanya LKS ini

3. Lembar Tes (evaluasi)

Lembar tes merupakan alat bantu yang diberikan kepada siswa, berisi butir soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tes dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah siswa pelajari.

4. Lembar Observasi.

Lembar observasi merupakan alat bantu peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Dalam penelitian ini terdapat dua lembar observasi, yaitu lembar observasi untuk siswa selama proses pembelajaran dan lembar observasi untuk peneliti sendiri.s

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahap kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang (siklus). Keempat kegiatan itu adalah : (1) perencanaan (*planning*); (2) tahap pelaksanaan (*action*); (3) tahap pengamatan (*observation*); dan (4) tahap refleksi (*reflection*). Tahap-tahap tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap perencanaan ini di lakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah SDN X Kecamatan Cidadap Kota Bandung.
- b. Menetapkan kelas dan bidang studi yang akan di kaji.
- c. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan di sampaikan kepada siswa.
- d. Membuat Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e. Menyiapkan alat bantu mengajar/ media yang di perlukan dalam pembelajaran.

- f. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - g. Merancang instrumen yang akan digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas (PTK) berupa format observasi.
 - h. Menyusun alat evaluasi pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kontekstual.
2. Tahap Pelaksanaan (*action*)

Tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang dilakukan di kelas sebagai berikut:

- a. Melaksanakan langkah-langkah tindakan sesuai dengan yang sudah direncanakan mengenai pembelajaran IPA di SD yang mengacu kepada RPP yang telah disusun sebelumnya, yaitu terdiri dari kegiatan awal, inti, dan ahir/penutup.
 - b. Menerapkan pendekatan kontekstual (anak diusahakan untuk bertanya dan menemukan jawaban sendiri).
 - c. Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana
 - d. Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan.
 - e. Di ahir pembelajaran dilaksanakan tes untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa.
3. Tahap Pengamatan (*observation*)

Kegiatan pengamatan dan pelaksanaan tindakan dilakukan dalam waktu yang bersamaan. sambil melaksanakan tindakan, peneliti mengamati dan mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Pada tahap ini kegiatan inti yang dilakukan peneliti adalah menghimpun data melalui pedoman pengamatan atau alat pengumpulan data yang telah disiapkan untuk dapat menghasilkan temuan dan masukan yang di dapat selama kegiatan tindakan yang berlangsung dalam upaya untuk memodifikasi dan merencanakan kembali tindakan-tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Tahap Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang berhasil dikumpulkan melalui pedoman observasi, hasil tes siswa dan hasil wawancara serta aktivitas siswa di kelas. Temuan-temuan yang diperoleh dijadikan sebagai bahan rujukan untuk menentukan perencanaan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup analisis, sintesis, interpretasi, eksplanasi dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan terhadap pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA di SD. Jika terhadap masalah dari proses refleksi ini maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya.

H. Rencana Pengolahan Dan Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut:

1. Data kualitatif

Dengan cara mengkategorikan dan mengklasifikasikan data berdasarkan analisis kaitan logis, kemudian ditafsirkan dalam konteks permasalahan penelitian. Adapun kegiatan ini berupaya memunculkan makna dari setiap data yang didapat, sehingga data itu tidak hanya bersifat deskriptif. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, pengolahan dan analisis data dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan. Data-data yang dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif itu meliputi: kinerja guru, hasil pembelajaran siswa. Teknik statistik sederhana digunakan untuk mendeskripsikan berbagai perubahan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata dan prosentase di atas atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Data kuantitatif

Berasal dari tes siklus untuk hasil belajar IPA siswa. Setelah data kuantitatif diperoleh, selanjutnya dilakukan langkah-langkah pengolahan dan analisis data sebagai berikut:

a. Pengolahan Data Hasil Belajar

Tes tertulis dilakukan setiap siklus, untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model

pembelajaran kontekstual. (dalam jurnal pedagogik pendidikan dasar, hlm 421, 2014) analisis data yang berbentuk angka-angka yaitu dengan menggunakan rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan : \bar{x} : Nilai rata-rata kelas

$\sum x$: Total nilai yang diperoleh siswa

n : Jumlah siswa

b. Menghitung Prosentase Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat ditentukan dengan rumus :

$$TB = \frac{\sum S \geq 70}{n} \times 100\%$$

Keterangan : $\sum S \geq 70$: Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 70

n : Banyak siswa

100% : Bilangan tetap

TB : Ketuntasan belajar

c. Menghitung Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dari setiap siklus, dilakukan dengan menghitung selisih rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II.

Analisis data dapat dilakukan dengan melihat selisih rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Jika selisihnya bertanda positif (+), maka terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA Kelas V-a SDN X Kecamatan Cidadap Kota Bandung terbukti benar.

Sebaliknya jika bertanda negatif (-), maka hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA pada siswa Kelas V-a SDN X Kecamatan Cidadap Kota Bandung tidak dapat ditingkatkan.

Selain data kuantitatif, juga terdapat data kualitatif yang dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran di kelas oleh seorang pengamat (observer) berupa lembar pengamatan terbuka. Sehingga observer harus menuliskan deskripsi hasil pengamatannya pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan item pertanyaan pada lembar observasi. Pengolahan data kualitatif ini dilakukan dengan cara menyimpulkan deskripsi observer dari setiap item pertanyaan. Jika observer menuliskan pengamatan yang positif terhadap pembelajaran, maka aktivitas guru atau siswa dalam pembelajaran sudah sesuai dengan harapan penelitian. Jika terjadi sebaliknya, maka aktivitas guru atau siswa dalam pembelajaran tidak sesuai dengan harapan penelitian.

Dari hasil analisis data kualitatif secara keseluruhan, dapat disimpulkan apakah semua prinsip dalam pendekatan kontekstual telah dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran IPA terhadap siswa Kelas V-a SDN X Kecamatan Cidadap Kota Bandung.